



## ANALISIS DAMPAK PROGRAM TAHSIN TAHFIDZ AL-QURAN (TTQ) TERHADAP SEMANGAT BELAJAR SANTRI DI MADRASAH

ALIYAH

Annisa Ayu Zafira<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Madrasah Aliyah Assakinah, Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia

Correspondent Email: [annisa.zafira07@gmail.com](mailto:annisa.zafira07@gmail.com)

---

**ABSTRACT.** *The Program Tahsin Tahfidz al-Quran (TTQ) is designed to improve reading and memorization skills of al-Quran among students. This study aims to analyze the impact of the TTQ program on students' learning motivation at Madrasah Aliyah Assakinah. Utilizing a quantitative descriptive method with a survey approach, data was collected through questionnaires distributed to 38 students participating in the TTQ program. The results indicate that the TTQ program significantly influences students' learning motivation, particularly in improving reading and memorization skills, enhancing self-confidence, and fostering discipline. These findings suggest that integrated religious-based programs like TTQ are effective in supporting academic and spiritual development. This study recommends continuous evaluation and adaptation of the TTQ program to maximize its positive impact on student learning motivation.*

**Keywords:** *Religious Education, Program, Tahsin, Tahfidz al-Quran*

**ABSTRAK.** Program Tahsin Tahfidz al-Quran (TTQ) dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Quran pada santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program TTQ terhadap semangat belajar santri di Madrasah Aliyah Assakinah. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei, data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 38 santri peserta program TTQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program TTQ secara signifikan memengaruhi semangat belajar santri, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal, menumbuhkan rasa percaya diri, serta melatih kedisiplinan. Temuan ini mengindikasikan bahwa program berbasis keagamaan yang terintegrasi seperti TTQ efektif dalam mendukung perkembangan akademik dan spiritual. Penelitian ini merekomendasikan evaluasi berkelanjutan dan adaptasi program TTQ untuk memaksimalkan dampak positifnya terhadap semangat belajar santri.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama, Program, Tahsin, Tahfidz Al-Quran

---

Article History

Received : 16 Juni 2025

Accepted : 30 Juni 2025

Revision : 29 Juni 2025

Published : 30 Juni 2025

---

How to cite: Zafira, A. A. (2025). Analisis Dampak Program Tahsin Tahfidz Al-Quran (TTQ) Terhadap Semangat Belajar Santri di Madrasah Aliyah. *Jitera-Journal in Teaching and Education Area*, x (x), 241-250

---



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan agama memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan moralitas individu, terutama di lingkungan pesantren dan madrasah. Konsep keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat yang mendasari pentingnya menuntut ilmu seperti yang diajarkan dalam Surah al-‘Alaq ayat 1-5, menjadi pijakan utama dalam pendidikan di lingkungan ini. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa al-Quran merupakan pedoman hidup yang harus dijaga orisinalitasnya, dibaca dengan tartil, serta dihayati dan diamalkan oleh umat Islam dalam seluruh aspek kehidupan (Fathah, 2021). Madrasah Aliyah Assakinah, dengan konsep keagamaannya yang unggul, turut serta dalam menerapkan program Tahsin Tahfidz al- Quran (TTQ) (Ginting, 2022; Mufrih et al., 2024; Prasdina et al., 2024). Program ini adalah bagian dari kurikulum khas dan unggulan yang bertujuan meningkatkan keterampilan membaca, memperbaiki kualitas bacaan, serta mendorong santri untuk menghafal ayat suci al-Quran, sekaligus menanamkan semangat belajar (Alwi et al., 2023; Ramdani et al., 2024; Rifa’i & Sulastri, 2017).

Semangat belajar santri merupakan faktor esensial dalam keberhasilan pendidikan. Semangat belajar yang tinggi mendorong santri untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, aktif, dan tekun. Hal ini sejalan dengan definisi semangat sebagai perasaan kuat yang menghidupkan keinginan besar dalam mencapai sesuatu (Yuningsih & Masyithoh, 2023). Dalam konteks pendidikan al-Quran seperti tahsin dan tahfidz, dedikasi dan konsistensi yang tinggi sangat dibutuhkan. Faktor-faktor yang memengaruhi semangat belajar meliputi aspek internal santri (fisiologi dan psikologi seperti minat, intelegensi, perhatian, bakat, motif, dan sikap) dan eksternal (lingkungan sosial seperti keluarga dan sekolah, serta lingkungan non-sosial seperti sarana belajar dan kondisi cuaca) (Yuningsih & Masyithoh, 2023).

Namun, dalam observasi awal di Madrasah Aliyah Assakinah, ditemukan indikasi penurunan semangat belajar santri dalam mengikuti program TTQ. Banyak santri menunjukkan kurangnya antusiasme, cenderung pasif di kelas, bahkan mencoba menghindari pelajaran TTQ dengan alasan malas atau kurang termotivasi. Kondisi ini sering kali diperparah oleh waktu pelaksanaan program yang berada di siang hari, ketika santri sudah merasa lelah setelah pembelajaran akademik, sehingga program TTQ dianggap sebagai beban tambahan daripada kesempatan untuk menambah ilmu.

Meskipun program TTQ banyak diimplementasikan, penelitian empiris yang secara spesifik



menganalisis dampak program ini terhadap semangat belajar santri di Madrasah Aliyah Assakinah masih terbatas. Pemahaman komprehensif mengenai dampak ini penting untuk evaluasi program, perbaikan kurikulum, dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, faktor, serta dampak program TTQ terhadap semangat belajar santri Madrasah Aliyah Assakinah dari sisi motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program pendidikan agama dan peningkatan semangat belajar santri di institusi serupa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei bertujuan untuk menganalisis dampak program TTQ terhadap semangat belajar santri di Madrasah Aliyah Assakinah (Ary et al., 2010; Creswell, 2014; Louis et al., 2018; Widyastuti et al., 2024). Metode ini fokus terhadap deskripsi dan penjelasan fenomena yang teramati menggunakan data numerik untuk penarikan kesimpulan (Nurhabiba et al., 2023). Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis Google Form yang disebarakan kepada sampel penelitian, dengan tujuan menganalisis faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampak yang memengaruhi semangat belajar santri.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh santri yang mengikuti program TTQ dari kelas 10, 11 dan 12 di Madrasah Aliyah Assakinah yang berjumlah total 103 santri. Distribusi rinci populasi ini disajikan pada Tabel 1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling (sampling kemudahan). Kuesioner disebarakan secara online melalui Google Form kepada seluruh santri yang menjadi populasi dalam periode waktu tertentu. Penarikan data dilakukan hingga batas waktu yang ditentukan, dan sejumlah 38 santri yang mengisi kuesioner dalam periode tersebut dianggap sebagai sampel penelitian.

**Tabel 1.** Total Seluruh Santri Madrasah Aliyah Assakinah yang Mengikuti Program TTQ

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Total |
|----|-------|-----------|-----------|-------|
| 1. | 10 A  | 10        | 11        | 21    |
| 2. | 10 B  | 8         | 12        | 20    |
| 3. | 11 A  | 8         | 9         | 17    |
| 4. | 11 B  | 8         | 4         | 12    |



|                     |        |   |    |            |
|---------------------|--------|---|----|------------|
| 5.                  | 12 IPA | 9 | 11 | 20         |
| 6.                  | 12 IPS | 7 | 6  | 13         |
| <b>Total Santri</b> |        |   |    | <b>103</b> |

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi dan kuesioner. Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi fokus kajian dan memperoleh gambaran komprehensif, mencakup pengamatan terhadap santri yang menunjukkan kurangnya semangat, jenuh, atau keengganan mengikuti kegiatan TTQ. Demi memastikan data yang akurat disediakan kuesioner dalam format Google Form, dirancang semi terbuka untuk memungkinkan respons bebas sekaligus menyediakan pilihan jawaban, sehingga berfungsi sebagai sumber data yang relevan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi kunci mengenai faktor-faktor yang memengaruhi semangat belajar santri diringkas. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif untuk memfasilitasi pemahaman temuan. Terakhir, penarikan kesimpulan awal diverifikasi dengan bukti-bukti yang mendukung, dengan tujuan menjawab rumusan masalah dan memberikan deskripsi menyeluruh mengenai objek penelitian.

Meskipun metode ini memberikan gambaran yang komprehensif, penelitian ini belum secara spesifik mempertimbangkan tingkat keaktifan santri dalam pemilihan sampel. Konsekuensinya, data yang diperoleh mungkin lebih dominan merefleksikan perspektif santri yang aktif mengikuti program TTQ, sehingga pandangan dari santri yang kurang aktif mungkin belum sepenuhnya terwakili. Selain itu, pemilihan metode survei melalui kuesioner memiliki keterbatasan dalam menangkap nuansa atau konteks yang lebih mendalam dibandingkan pendekatan kualitatif.

## **HASIL**

Hasil penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh 38 santri Madrasah Aliyah Assakinah, yang merupakan bagian dari populasi penelitian. Kuesioner ini dirancang secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian ini, dengan data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif.

Distribusi responden menunjukkan bahwa partisipasi dominan berasal dari kelas 12 IPA dengan 28,9% (11 orang), diikuti oleh kelas 10 A dengan 23,7% (9 orang), sedangkan kelas 11 A



berkontribusi sebesar 21,1% (8 orang), dan kelas 12 IPS sebesar 10,5% (4 orang), sementara kelas 10 B dan 11 B memiliki persentase terkecil masing-masing 7,9% (3 orang).

Tingkat keikutsertaan santri dalam program TTQ menunjukkan respons yang baik, di mana sebagian besar responden (52,6%) menyatakan “selalu” mengikuti program. Sekitar 36,8% “sering” mengikuti, dan sisanya “terkadang” mengikuti program TTQ. Mengenai persepsi terhadap metode pembelajaran, lebih dari separuh responden (57,9%) menganggap metode program TTQ “menarik” atau “sangat menarik”, meskipun ada juga yang menganggapnya “kurang menarik” atau “tidak menarik sama sekali”. Dalam hal keterlibatan, lebih dari separuh santri (52,6%) mengikuti program TTQ dengan sungguh-sungguh dan hampir separuh (47,4%) selalu datang tepat waktu, menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi. Namun, terdapat indikasi bahwa beberapa santri kurang aktif meskipun hadir. Terkait semangat belajar, mayoritas santri (55,3%) mengaku mengalami fluktuasi semangat (“terkadang semangat, terkadang tidak semangat”), sementara hanya 34,2% yang selalu merasa semangat. Meskipun demikian, partisipasi dalam program TTQ tetap terjaga.

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi semangat belajar santri dalam program TTQ mengidentifikasi baik pendorong maupun penghambat. Faktor pendorong semangat yang paling dominan adalah keinginan santri untuk menghafal lebih banyak ayat al-Quran (52,6%) diikuti oleh keinginan untuk lebih mahir dalam membaca al-Quran (50%). Rincian persentase setiap faktor pendukung lainnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Faktor Pendukung Semangat Santri dalam Program TTQ

| No | Faktor Pendukung  | Persentase | Jumlah Responden |
|----|---|------------|------------------|
| 1. | Ingin lebih menghafal ayat al- Quran                        | 52,6%      | 20 suara         |
| 2. | Ingin lebih mahir dalam membaca al-Quran dan mempelajarinya | 50%        | 19 suara         |
| 3. | Adanya teman yang mau sama-sama belajar                     | 47,4%      | 18 suara         |
| 4. | Adanya target pencapaian yang jelas                         | 44,7%      | 17 suara         |

|    |  |       |          |
|----|--|-------|----------|
| 5. | Merasa lebih dekat dengan Allah            | 42,1% | 16 suara |
| 6. | Guru pembimbing yang menyenangkan          | 42,1% | 16 suara |
| 7. | Lingkungan yang mendukung dan menyenangkan | 28,9% | 11 suara |
| 8. | Dukungan dari keluarga                     | 26,3% | 10 suara |

Di sisi lain, faktor penghambat semangat yang paling sering disebutkan adalah kejenuhan akibat belajar seharian (60,5%), disusul oleh jadwal pembelajaran TTQ yang dilaksanakan di siang hari (57,9%). Kedua faktor ini menjadi pemicu utama berkurangnya semangat santri. Detail mengenai faktor-faktor penghambat lainnya disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Faktor Penghambat Semangat Santri dalam Program TTQ

| No | Faktor Penghambat                                 | Persentase | Jumlah Responden |
|----|---|------------|------------------|
| 1. | Jenuh karena sudah seharian belajar               | 60,5%      | 23 suara         |
| 2. | Jadwal pembelajaran TTQ di siang hari             | 57,9%      | 22 suara         |
| 3. | Kurangnya motivasi dalam diri                     | 39,5%      | 15 suara         |
| 4. | Guru pembimbing kurang asik karena berbeda gender | 15,8%      | 6 suara          |
| 5. | Tempat belajar jauh dari kelas                    | 13,2%      | 5 suara          |
| 6. | Target terlalu berat                              | 10,5%      | 4 suara          |
| 7. | Materi al-Quran sulit dipahami                    | 7,9%       | 3 suara          |
| 8. | Beda target                                       | 2,6%       | 1 suara          |

Ketika merasa kurang semangat, upaya dominan yang dilakukan santri (60,5%) adalah beristirahat sejenak. Program TTQ dinilai berjalan baik (50%) atau cukup baik (44,7%). Dampak positifnya sangat menonjol, terutama dalam membantu menghafal al-Quran (81,6% untuk ziyadah dan murojaah) dan meningkatkan kemampuan membaca al-Quran (78,9%). Selain itu, 71,1% santri merasakan peningkatan motivasi belajar secara umum dan mayoritas



merasa lebih percaya diri dalam membaca al-Quran (60,5% percaya diri, 26,3% sangat percaya diri).

Untuk perbaikan, 47,4% santri menyarankan program TTQ dilaksanakan di pagi hari dan adanya motivasi dari guru pembimbing. Rating rata-rata program TTQ adalah 3,76 dari 5, menunjukkan penilaian yang cukup baik dan berpengaruh positif terhadap semangat belajar santri di Madrasah Aliyah Assakinah.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program TTQ terhadap semangat belajar santri di Madrasah Aliyah Assakinah. Hasil yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh 38 santri mengindikasikan bahwa program TTQ secara keseluruhan berjalan dengan baik dan memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat belajar santri. Temuan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan implementasi program, metode yang digunakan, serta tingkat keterlibatan santri.

Faktor-faktor yang memengaruhi semangat santri dalam mengikuti program TTQ dapat dikelompokkan menjadi pendorong dan penghambat. Dari sisi pendorong, keinginan untuk menghafal lebih banyak ayat al-Quran dan meningkatkan kemahiran membaca menjadi motivasi utama. Hal ini didukung oleh adanya teman belajar yang solid, target pencapaian yang jelas, serta perasaan spiritual yang lebih dekat dengan Allah. Selain itu, peran guru pembimbing yang menyenangkan, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan keluarga turut memperkuat semangat santri. Kondisi ini mencerminkan lingkungan yang suportif, di mana faktor intrinsik (motivasi pribadi) dan ekstrinsik (dukungan sosial dan lingkungan) bekerja sama untuk meningkatkan semangat belajar santri.

Namun, implementasi program TTQ juga menghadapi berbagai tantangan yang menjadi faktor penghambat semangat santri. Kejenuhan belajar menjadi masalah utama, terutama karena santri sudah menjalani pembelajaran seharian penuh. Kondisi ini diperparah dengan jadwal program TTQ yang dilaksanakan di siang hari, menyebabkan kelelahan dan kesulitan fokus. Tantangan lain muncul dari guru pembimbing yang berbeda gender, terutama bagi santri akhwat yang merasa kurang leluasa dalam proses belajar dan setoran hafalan, sehingga



suasana pembelajaran terasa terlalu serius. Selain itu, jarak tempat belajar yang dirasa terlalu jauh, seperti ketika pembelajaran dilakukan di masjid juga menurunkan partisipasi dibandingkan jika dilakukan di kelas. Perbedaan latar belakang pendidikan santri di mana beberapa berasal dari sekolah umum, menyebabkan materi al-Quran terasa sulit dan target hafalan dianggap terlalu berat.

Meskipun terdapat berbagai tantangan tersebut program TTQ secara konsisten menunjukkan dampak positif yang signifikan bagi santri. Program ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran dengan lancar dan tartil, serta membantu santri dalam menghafal ayat-ayat al-Quran melalui metode ziyadah dan murojaah. Selain itu, program TTQ mampu meningkatkan motivasi belajar santri secara umum, tidak hanya dalam bidang keagamaan tetapi juga akademik dengan membiasakan sikap disiplin dan daya juang dalam mencapai target pembelajaran. Pemahaman yang diperoleh dari TTQ juga dapat diaplikasikan dalam mata pelajaran agama Islam di sekolah, memudahkan santri memahami ayat-ayat terkait dan menghubungkan ilmu dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan kemampuan membaca dan menghafal al-Quran ini juga berkorelasi positif dengan peningkatan rasa percaya diri santri dalam berbagai situasi, baik dalam kompetisi, pembelajaran di kelas, maupun pengamalan ilmu dalam keseharian.

Dengan berbagai manfaat yang telah dirasakan oleh santri, program TTQ dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran di Madrasah Aliyah Assakinah. Tantangan yang ada tidak mengurangi manfaat substansial program ini dalam pengembangan keterampilan keagamaan dan akademik santri. Oleh karena itu, sinergi dan kerjasama yang telah terjalin antara pihak madrasah, guru, dan santri perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan. Evaluasi berkala dan perbaikan berkelanjutan diharapkan dapat menjadikan program TTQ sebagai sarana yang lebih efektif dalam mencetak generasi muda cerdas secara akademik, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman agama yang kuat.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menganalisis dampak program Tahsin Tahfidz al-Quran (TTQ) terhadap semangat belajar santri di Madrasah Aliyah Assakinah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program TTQ telah diimplementasikan dengan baik dan secara positif memengaruhi



semangat belajar santri. Mayoritas santri aktif berpartisipasi dan merasakan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menghafal al-Quran, serta motivasi belajar secara umum. Meskipun terdapat tantangan seperti kejenuhan dan kendala jadwal, program TTQ dinilai efektif dan memberikan kontribusi berarti pada pengembangan akademik dan keagamaan santri.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berharga dalam penyelesaian penelitian ini. Terutama, ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Ade Pachrizal, S.Pd. selaku guru al-Quran dan Hadis, serta Bapak Edi Juharna, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia, atas bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Dukungan material maupun non-material dari berbagai pihak telah menjadi pendorong utama keberhasilan penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh santri Madrasah Aliyah Assakinah, khususnya 38 responden yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi aktif dalam pengisian kuesioner. Partisipasi mereka sangat esensial dalam pengumpulan data dan keberhasilan penelitian ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan dan keilmuan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, T., Badaruddin, K., & Febriyanti, F. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`An Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 756–766. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.466>
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Razavieh, A. (2010). Introduction to Research in Education. In *Canada* (8th editio). Cengage.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design* (4th Editio). Sage Publication.
- Fathah, M. U. A. F. (2021). *Metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu*. 20(2), 188–202. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v>
- Ginting, N. (2022). Improving the Ability To Read the Quran Through. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 305–317. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/7228>
- Louis, C., Lawrence, M., & Morrison, K. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Eighth Edi). Sage Publication.
- Mufrih, A., Maryadi, & Yusman. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Tilawah Tartil Qur'an (TTQ) dalam Membentuk Generasi yang Berprestasi di Madrasah Insanul Kamil Desa Melati II Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai. *AT-TARBIYAH: Jurnal*



*Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 307–312.

- Nurhabiba, F. D., Misdalina, M., & Tanzimah. (2023). Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang. *Detikproperti*, 09, 497. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1405>
- Prasdina, V. I., Zakiyatus, M., & Vachruddin, V. P. (2024). Analysis Of The Achievements Of The Tahfidz Al-Qur ' an Program Using The Ummi Method At Sd-It Insan Cendikia Krian. *Basico: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 01(01), 21–27.
- Ramdani, I. L. A., Sahid, M. M., & Nursobah, A. (2024). Efektivitas Program Tahsin Tahfiz Qur'an di SDIT Al Fitrah Kota Bandung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 233–244.
- Rifa'i, I., & Sulastri, N. A. (2017). Hubungan Prestasi Belajar Tilawah Dan Tahfidz Al-Quran (TTQ) Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Deskriptif di SMA IT Fithrah Insani Kec .... *Islamica*, 4. <https://journal.stai-siliwangi.ac.id/index.php/islamica/article/view/31>
- Yuningsih, I., & Masyithoh, S. (2023). Semangat Belajar Siswa MI/SD dan Pengaruh Penggunaan Gadget. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i1.1702>
- Widyastuti, T. A. R., Mukhlis, I. R., Tondong, H. I., Nur, M. D. M., Utami, R. N., Kusumastuti, S. Y., Kurniawan, S., Judijanto, L., Pratama, A., Saktisyahputra, Arwizet, Simamora, T., Boari, Y., Rohmah, L., Munizu, M., Purnamasari, N., Dewi, R., & Krisifu, A. (2024). *Metodologi Penelitian* (Efitra & Sepriano (eds.); 1st ed.). Sonpedia.